

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Pendahuluan**

Pasar modal merupakan salah satu lembaga yang memegang peran penting bagi suatu negara. Hal ini karena pasar modal memiliki fungsi-fungsi utama yaitu sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat ke berbagai sektor yang melakukan investasi. Pasar modal sudah menjadi fokus perhatian banyak pihak terutama dunia bisnis. Hal ini disebabkan oleh aktivitas pasar pertumbuhan dan modal yang efisien di satu sisi lain. Pasar modal dibangun untuk mengurangi beban ekonomi suatu negara melalui kekuatan sektor swasta negara (Valcárcel, 2006). Negara memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk mengatur lapangan ekonomi tapi belum tentu punya perusahaan sendiri di Indonesia, pasar permodalan dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) berkembang pesat belakangan ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Hal-hal ini terlihat dari banyaknya emiten di BEI meningkat setiap tahun. Perusahaan yang sudah go public terus bertambah. Perusahaan yang terdaftar menggunakan pasar modal sebagai lembaga alternatif untuk mendapatkan sumber modal yang dibutuhkan untuk pembiayaan pengembangan perusahaan. Investor di sisi lain berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan atau yang sering disebut sebagai pengembalian terbaik.

Tujuan utama investor yaitu untuk mendapatkan return atas investasi yang dilakukan. Return yang didapatkan investor yaitu deviden dan capital gain.

Capital gain yaitu merupakan selisih lebih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi sebelumnya. Salah satu tujuan investor lainnya yaitu perusahaan yang melakukan penanaman sejumlah modal. Aktivitas menanamkan modal tersebut dinamakan investasi, dalam hal ini para investor akan menjual kembali saham yang dimiliki oleh mereka ketika harga saham tinggi dan para investor berharap ketika saham yang dijual nanti akan mendapatkan keuntungan yang lebih (Nursalam & Fallis, 2020).

Dalam berinvestasi tidak lepas dari sebuah resiko, karna semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan semakin tinggi pula tingkat resiko yang dihadapi investor. Oleh karna itu, investor harus menjaga tingkat resiko dengan *return* yang seimbang. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan bagi investor, agar investor lebih mudah mengambil keputusan dalam berinvestasi. Kinerja keuangan sangat membantu investor untuk memberi gambaran kondisi keuangan perusahaan yang menyangkut aspek penyaluran dana perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

Profitabilitas adalah dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri (Pebruary, 2016). Semakin tinggi tingkat profitabilitas mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola kinerjanya. Profitabilitas sendiri dapat diukur diantaranya dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Assets* (ROA) adalah laba bersih yang mengukur tingkat pengembalian atas total aset setelah bunga dan

pajak. *Return on Equity* (ROE) merupakan laba bersih juga, tetapi untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. ROA dan ROE mencerminkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola laba. Dapat diketahui bahwa ROA dan ROE mengalami peningkatan maka perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang baik dan hal ini dapat berpengaruh terhadap harga saham juga. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan dalam profitabilitas maka dipastikan penawaran akan meningkat dan permintaan akan menurun.

Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap harga saham adalah Rinanti (2012) menyatakan bahwa *Return on Asset* dan *Return on Equity* menunjukkan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun lain halnya dengan penelitian Putra, Mendra dan Saitri (2021), menjelaskan pengaruh *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Santy (2017) *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan kesimpulan di atas jika semakin besar *Return On Asset* (ROA) perusahaan maka semakin besar posisi perusahaan dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset sedangkan *Return on Equity* (ROE) semakin baik hasilnya maka mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan tentunya akan mempengaruhi dalam meningkatnya harga saham.

Dalam meningkatkan harga saham rasio solvabilitas memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Widyaningsih, 2016).

Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pegada saham. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi maka akan menyebabkan perusahaan mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang akan menurunkan harga saham perusahaan dari tahun sebelumnya.

Penelitian Amanda (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham karena t hitung yang dihasilkan -2,698 dengan nilai signifikan 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Berbeda halnya dengan Bahri (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio likuiditas yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Hartini & Rosadi, 2019). Pengukuran yang digunakan dalam rasio ini yaitu *Current Ratio* (CR) rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dimana secara keseluruhan semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam membayar hutangnya, begitupun sebaliknya apabila rasio ini rendah maka perusahaan kekurangan modal untuk melunasi hutang.

Dalam penelitian Putra, Mendra dan Saitri (2021) menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda halnya dengan Rasadi

& Hartini (2018) menunjukkan *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pada perusahaan manufaktur sektor premier air mineral merupakan salah satu sektor premier yang mempunyai tingkat realisasi investasi yang menjanjikan. Menurut Kementerian Perindustrian dan Perdagangan (Kemenperin) penjualan produk AMDK mencapai 33 miliar liter pada tahun 2019, mengalami meningkat 10% dari 30 miliar liter tahun 2018. Secara volume, konsumsi air minum menyumbang 85% dari total konsumsi minuman non-alkohol di Indonesia. Air merupakan salah satu komponen biologis yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Tubuh manusia teruma terdiri dari air dan kebutuhan dasar bagi kehidupan yang fungsinya tidak dapat digantikan oleh senyawa yang lain. Industri saham Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang terdaftar di pasar modal yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, Akasha Wira Internasional Tbk dan PT Sariguna Primatirta.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dan latar belakang maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Premier Air Mineral Yang Terdapat Di Bursa Efek 2015-2020”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan di bahas sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham di perusahaan Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap terhadap harga saham di perusahaan Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap terhadap harga saham di perusahaan Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap terhadap harga saham di perusahaan Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menguji pengaruh Current Ratio (CR) terhadap terhadap harga saham di perusahaan Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham di perusahaan Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham di perusahaan Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham di perusahaan Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaat bagi berbagai pihak-pihak antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam meningkatkan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang premier air mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi peneliti

Menambah dan memperluas pengetahuan peneliti dalam bidang manajemen keuangan yang berhubungan dengan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang premier air mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian yang lain sebagai referensi untuk melakukan penelitian mengenai harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang *go public* dan diharapkan dapat menggunakan sebagai landasan dan kerangka perumusan masalah untuk penelitian berikutnya.